

**WARNA DALAM PAKAIAN
(Makalah)**

MILIK PERPUSDAK	
DITERIMA TOL	9-11-1999
SUMBER ANGKA	H
KODENGT	KI
NO IDENTIFIKASI	850/KI/99-W1/2
NO. PUS	646.4 Ef; W:1

L
E
H

DRA. AGUSTI EFI

MILIK PERPUSDAK
UNIV. NEGERI

Disampaikan Pada Pelatihan Cipta Busana
DEKRANASDA TK. I SUMATERA BARAT
Tanggal 26 Maret 1997

WARNA DALAM PAKAIAN

A. Pendahuluan

Dalam kehidupan sehari-hari warna mempunyai peran penting, warna dapat membuat sesuatu lebih menarik tapi warna juga dapat membuat sesuatu karena salah menggunakan warna. Tidak semua orang dapat mengkombinasikan warna dengan baik memerlukan suatu pengetahuan dan rasa yang baik terhadap warna. Hal ini sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh Sri Ardiati K (1977) tentang warna, yaitu:

"Setiap hari kita dikelilingi oleh warna dan warna merupakan suatu hal yang penting pada pakaian. Disayangkan bahwa para wanita kurang memperhatikan pada pemilihan yang warna serasi dengan warna kulit dan kepribadiannya."
(Fashion Design: 30)

Warna merupakan bagian penting dalam keserasian berpakaian. Untuk itu perlu pengetahuan tentang warna yang berhubungan dengan pakaian. Selanjutnya Sri Ardiati K menyarankan, dalam memilih warna pakaian sebaiknya disesuaikan dengan bentuk tubuh, warna kulit, kesempatan, watak/kepribadian. Ditambahkan oleh Darma Sulasmi bahwa efek cahaya, tekstur juga ikut mempengaruhi warna pakaian. Dengan demikian banyak faktor yang harus dipertimbangkan dalam memilih warna pakaian.

B. Faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam memilih warna pakaian.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi warna pakaian di antaranya:

1. Bentuk tubuh.
2. Warna kulit.
3. Kesempatan.
4. Tekstur.
5. Umur dan kepribadian.
6. Efek cahaya.

1. Bentuk tubuh

Bentuk tubuh dapat digolongkan antara lain: bentuk tubuh gemuk, ideal dan kurus. Pemakaian warna pada bentuk tubuh ideal tidak bermasalah karena warna apa saja akan pantas dipakai oleh orang yang mempunyai bentuk tubuh ideal.

Untuk orang yang bertubuh gemuk, sebaiknya dipilih warna yang dapat memberi kesan mengecilkan dan melangsingkan. Sebaiknya untuk orang yang bertubuh kurus dipilih warna yang dapat memberi kesan menggemukkan. Chodiyah (1977) menyarankan dalam memilih warna sebagai berikut:

"Seorang wanita yang berbadan gemuk, jika ingin menyembunyikan ukurannya, dapat memilih warna yang sifatnya tenggelam dan kurang menarik perhatian. Sedangkan untuk yang bertubuh kurus dapat memilih warna yang menonjol atau warna terang" (Dasar Design Busana : 111)

Warna yang sifatnya tenggelam yaitu warna yang pada lingkaran warna terletak antara biru dan ungu. Warna kusam karena pencampuran satu warna dengan warna lain yang sifatnya tenggelam dan pencampuran satu warna dengan warna hitam, contoh: warna-warna tertiar, warna-warna kwarter dan value warna yang mengarah ke hitam. Warna yang sifatnya manonjol adalah warna yang letaknya pada lingkaran warna sekitar merah, jingga dan kuning. Warna hijau yang dekat ke biru termasuk warna tenggelam/warna dingin, sedangkan hijau yang dekat ke kuning termasuk warna terang atau warna panas. Pencampuran warna yang dicampur putih juga memberi efek membesarkan.

2. Memilih warna pakaian yang serasi dengan warna kulit.

Untuk kulit yang gelap sebaiknya memilih warna yang dingin atau warna-warna yang sudah diredupkan (bukan warna panas).

Ardiati K (1977) menganjurkan dalam memilih warna pakaian:

Memilih warna pakaian sebaiknya memakai warna yang berdekatan (dalam lingkaran warna atau value warna) dengan warna kulit sehingga terjadi kombinasi warna analog atau monolog (masih mempunyai unsur yang sama). Dapat juga menggunakan warna kontras namun membutuhkan kecermatan dalam pepaduan warna (Fashion Design : 45).

Untuk warna kulit yang cerah dapat memakai warna yang cerah pula, misalnya warna-warna panas dan warna sudah dicampur dengan warna putih. Warna yang sudah dirobah namun intensitasnya masih kuat

juga dapat dipakai, misalnya biru dan ungu. Untuk yang berkulit sedap sebaiknya memilih warna yang agak lembut (yang sudah diredupkan) yaitu warna-warna dingin yang ditambah dengan warna hitam dalam jumlah sedikit, sehingga warna tersebut agak terlihat kecoklat-coklatan.

3. Kesempatan

Kesempatan orang berpakaian banyak sekali sesuai dengan tujuannya, antara lain: ke kantor, rekreasi, olah raga, pesta dan ta'ziah/kerumah duka. Untuk ke kantor warna yang baik dipakai adalah warna-warna yang sudah dicampur celup yang mempunyai intensitas yang mudah.

Warna-warna terang kurang cocok dipakai untuk ke kantor dan warna terang atau menyolok/panas dipergunakan sedikit, misalnya untuk kombinasi warna atau pusat perhatian.

Pada pakaian rekreasi warna-warni yang beragam akan lebih baik dipakai dan menambah cerah suasana, terutama rekreasi ke taman-taman hiburan. Demikian juga halnya dengan motif-motif yang dipakai. Motif yang beragam dengan perbedaan warna besar yang baik cocok dipakai, misalnya warna segitiga pada motif (merah, kuning dan biru) salah satu warnanya dijadikan warna dasar dengan menekan intensitasnya atau sebaliknya.

Pakaian pesta biasanya memakai warna-warna cerah atau terang. Warna cerah, berasal dari biru, dari warna yang ditambah putih atau warna-warna panas. Disamping mempertemukan warna-warna panas dan terang warna emas atau perak sering juga dipakai pada pakaian pesta.

4. Tekstur

Tekstur tenunan, struktur benang dan cara "finishing" kain merupakan efek penting terhadap warna. Efek ini perlu dikenal untuk pilihan warna yang baik. Warna tertentu dengan tekstur yang lembut seperti beludru, wol atau crepe yang licin atau tule lebih mudah dipakai dari pada bahan lain dengan warna yang sama. Refleksi satin yang mengkilap akan mengaksentuasikan setiap lekukan wajah dan akan menambah ukurannya. Bahan demikian tidak cocok bagi wanita gemuk yang tidak ingin badannya nampak lebih gemuk. Wanita kurus tidak dianjurkan memakai pakaian yang arah teksturnya memanjang vertikal karena akan tampak tambah kurus. Bahan tafeta atau satin baik dipakai oleh orang kurus.

Yang menarik, mungkin juga menguntungkan adalah bahwa kontras pada tekstur sama seperti kontras pada warna, misalnya wol yang lembut dipadukan dengan satin, krep (crepe) dengan triko. Dua tekstur yang berbeda dari bahan yang sama, misalnya tekstur krep yang kasar dengan krep yang lembut, biasanya tidak menarik bila dipadukan.

5. Umur dan kepribadian

Umur pemakai. Orang yang telah berumur biasanya hati-hati memakai warna. Karena kehati-hatiannya itu mereka memiliki kekhasan dalam memilih warna dan dapat dibedakan dengan mereka yang umurnya lebih muda atau kanak-kanak.

Kepribadiannya. Ada suatu kebiasaan yang sebenarnya tidak umum, yaitu seseorang yang miskin warna dan mempunyai sifat pendiam mengatasi kekurangannya itu dengan sejumlah warna-warna yang menyolok. Orang yang dramatis dapat memakai macam-macam warna yang akan cocok untuk setiap kesempatan. Jadi, kepribadian seseorang sangat menentukan warna yang akan dipergunakan olehnya.

6. Efek cahaya

Efek cahaya. Pengaruh cahaya siang hari terhadap warna akan berbeda dengan pengaruh cahaya buatan. Cahaya buatan akan banyak memodifikasi warna, sehingga kadang-kadang kalau penyinarannya tidak penuh, warna aslinya berubah. Cahaya yang kekuningan akan merusak atau menetralsir warna komplementnya: warna ungu akan menambah kuning warna tetangganya; misalnya warna hijau berubah menjadi kekuningan, warna biru akan jadi kehijauan dan jingga serta merah nampak lebih kekuningan.

Memilih pakaian untuk pagi, siang dan malam hari

a. Pakaian untuk pagi hari.

Untuk pagi hari sebaiknya memilih pakaian yang warna lembut dan tidak menyolok, agar pada pagi hari memberi kesan ceria bagi sipemakai maupun bagi lingkungan. Hal ini disesuaikan dengan cahaya matahari dipagi hari, yang belum terlalu terik dan panas. Selain warna lembut boleh juga dipilih pakaian yang berwarna dingin, misalnya: biru, ungu yang mengarah kebiru atau hijau yang kebiru-biruan.

Warna panas yang sudah diredupkan juga baik untuk pagi hari, misalnya merah muda, orange muda atau kuning muda.

b. Pakaian untuk siang hari

Untuk pagi hari sebaiknya memilih pakaian yang warna lembut dan tidak menyolok, agar pada pagi hari memberi kesan ceria bagi sipemakai maupun bagi lingkungan. Hal ini disesuaikan dengan cahaya matahari dipagi hari, yang belum terlalu keras dan panas. Selain warna lembut warna dingin juga baik dipakai untuk pagi hari, misalnya: biru, ungu yang mengarah kebiru atau hijau yang kebiru-biruan. Warna panas yang sudah diredupkan juga baik untuk pagi hari, misalnya merah muda, orange muda atau kuning muda.

c. Pemilihan pakaian untuk malam hari.

Pakaian untuk malam hari, sebaiknya memakai warna terang atau warna panas terutama untuk pakaian pesta. Warna terang atau warna panas cocok dipakai dibawah cahaya lampu karena intensitasnya jauh dibawah sinar matahari. Warna-warna panas seperti merah, orange dan kuning, cocok untuk malam hari. Disamping itu warna-warna yang mempunyai intensitas tinggi serta kontras yang kuat juga baik untuk malam hari, diantaranya:

Hitam mempunyai intensitas yang tinggi.

Hitam mempunyai kontras yang kuat dengan warna lain.

Hijau yang mengarah kekuning cenderung termasuk warna panas karena banyak unsur warna panasnya (kuning).

850 / KI (99 - W1 / 2)

646.4

Ep

W:1

C. Kesimpulan

Warna merupakan bagian penting dalam desain pakaian. Pakaian yang sudah baik akan terlihat kurang pantas dipakai oleh seseorang apabila penataan warnanya kurang tepat.

Pemilihan warna untuk tiap individu akan berlainan karena banyak faktor yang mempengaruhi, diantaranya: bentuk tubuh, warna kulit, kesempatan, tekstur, kepribadian, dan efek cahaya.

Pengaruh siang dan malam akan memberi efek yang berbeda pada warna yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandy, Yusuf, (1978), *Desain Warna, Susunan dan Fungsinya*, Institut Teknologi Bandung.
- Ardiati Sri (1977), *Fashion Disign*, IKIP Jakarta.
- Chodiyah (1980), *Desain Busana*, Departemen Pendidikan RI Direktorat Pendidikan Menengah, Jakarta.
- Darma Sulasmi, (1987), *Warna Sebagai Salah Satu Unsur Seni Desain*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Hideaki Chijiwa, (1988), *Color Harmony, A Guide to Creative Color Combination*, Rockport Publ. Massachuset.
- Itten Johannes, (1970), *Desain Gaya dan Realitias*, CV. Rajawali, Kepala Gadang Permai, Jakarta.
- T. Sharp, Deborah, (1974), *The Psychology of Color and Disign*, Nelson-Hall, Chicago.
- Wong, (1987), *Pinciples of Color and Design*, Van Norstrond Reinhold, New York.
- L. Davis, Marian, (1987), *Vidual Design in Dress*, Prentice Hall Inc, Englewood Chiff, New Jersey.